

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam kemajuan suatu negara. Usaha yang dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia.¹ Pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 72,91 meningkat 0,62 poin yaitu 0,86% daripada tahun lalu 72,29.² Meski begitu, diungkapkan oleh Hasto Wardoyo sebagai Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) bahwa, “Informasi yang didapat melalui *The World Bank* menunjukkan bahwa di Indonesia nilai *human capital index* saat ini berada pada peringkat 130 dari 199 negara. Apalagi posisi EQ berada di urutan ke enam di ASEAN (*Association of South East Asian Nations*)”.³

Skor PISA Indonesia pada tahun 2018 berada pada posisi yang sangat menegangkan. Faktanya, skor ini tidak mencapai standar negara-negara OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*). Pada tahun 2018,

¹“Majukan IPM, Pemerintah Tingkatkan Pembangunan Pendidikan dan Kesehatan”, diakses pada 28 Maret 2023, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/43810/majukan-ipm-pemerintah-tingkatkan-pembangunan-pendidikan-dan-kesehatan/0/berita>.

²Badan Pusat Statistik, “Berita Resmi Statistik (Indeks Pembangunan Manusia (IPM))” (Badan Pusat Statistik, 2022), h. 1.

³“Indeks Pembangunan Manusia Indonesia Masih Rendah”, diakses pada 28 Maret 2023, <https://m.lampost.co/berita-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-masih-rendah.html>.

Indonesia berada peringkat ke-6 dari bawah berdasarkan hasil PISA di peringkat 74. Sedangkan Indonesia memiliki skor 371 untuk kemampuan membaca peserta didik dan berada pada peringkat ke-74, skor kemampuan matematika dan sains yaitu 379 yang mana berada pada peringkat ke-73.⁴ Angka tersebut masih harus menjadi perhatian semua pihak khususnya pada sektor pendidikan yang memberikan pengaruh besar.

Pemerintah Republik Indonesia, sesuai dengan perintah undang-undang, pada setiap tahunnya telah memutuskan porsi aturan belanja pendidikan lebih kurang 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), seperti itu juga Pemerintah Daerah menetapkan *planning* pengeluaran buat sekolah setiap tahun, contohnya besaran gaji pendidik serta tenaga kependidikan lainnya di wilayah.

Salah satu permasalahan di Indonesia ada pada biaya. Dalam pemberian pendidikan, baik skala besar (negara) maupun skala kecil (yayasan), yang disebut penting merupakan konflik pendanaan, pendanaan adalah komponen yang wajib ada dalam pelaksanaan pendidikan. Misalnya, berdasarkan UU, porsi anggaran belanja pendidikan telah ditetapkan setiap tahunnya yaitu sekitar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), seperti itu juga ditetapkan oleh pemerintah daerah rencana pengeluaran bagi sekolah setiap tahun, misalnya, besaran gaji pendidik dan tenaga kependidikan lainnya di daerah.

Pada lembaga atau organisasi, setiap tahunnya sekolah menyusun Rencana

⁴“Skor PISA Dipresikdi Tak Naik, Nadiem Minta Maaf”, diakses pada 28 Maret 2023, <https://mediaindonesia.com/humaniora/553228/skor-pisa-diprediksi-tak-naik-nadiem-minta-maaf> (Skor PISA terakhir pada 2018, tes PISA 2021 ditunda karena dampak *covid-19* diakses pada 8 November 2023, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/mengkaji-kembali-hasil-pisa-sebagai-pendekatan-inovasi-pembelajaran--untuk-peningkatan-kompetensi-li>)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) berisi cara terbaik merancang pemasukan dan pendistribusian dana untuk kebutuhan sekolah. Pemanfaatan dana mendiskripsikan contoh pendanaan pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendanaan sangatlah penting dalam membantu penjaminan pelaksanaan pendidikan pada seluruh proses pelaksanaan pendidikan. Bahkan tanpa biaya, pendidikan tidak akan bisa terlaksana.⁵ Namun, biaya besar yang dibutuhkan membuat lembaga pendidikan khususnya swasta mematok harga yang tinggi sehingga tak bisa terjangkau oleh masyarakat kalangan bawah. Biaya yang diharapkan untuk mengenyam pendidikan di Indonesia semakin mahal seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa perkiraan biaya yang dibutuhkan Sekolah Dasar (SD) atau sejenisnya adalah Rp 3,24 juta pada tahun ajaran 2020/2021. Biaya rata-rata untuk mengenyam Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat adalah Rp 5,59 juta. Kemudian, biaya normal yang dalam rangka melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat adalah Rp7,8 juta. Pada tingkat perguruan tinggi, biaya yang diperlukan untuk mendapatkan pendidikan tercatat sebesar Rp14,47 juta. Jumlah ini hampir berlipat ganda dibandingkan dengan tingkat pendidikan sebelumnya. Informasi di atas berbanding terbalik dengan tingkat penyelesaian pendidikan menurut tingkatnya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat penyelesaian pendidikan pada tingkat sekolah dasar mencapai 97,37%. Pada tingkat sekolah menengah pertama, tingkat penyelesaian pendidikan turun menjadi 88,88%.

⁵Sudarmono Sudarmono, Lias Hasibuan, dan Kasful Anwar Us, "Pembiayaan Pendidikan," *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)* 2, no. 1 (Januari 2021), h. 267.

Sementara itu, tingkat penyelesaian pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas atau sederajat hanya 65,94%. BPS juga mencatat rata-rata biaya sekolah yang dikeluarkan peserta didik di wilayah metropolitan lebih tinggi dibandingkan di wilayah perdesaan untuk semua jenjang pendidikan. Selain itu, rata-rata biaya pendidikan yang harus dibayar peserta didik di sekolah swasta memiliki biaya jauh lebih tinggi dibandingkan di sekolah negeri yang didanai negara.⁶

Berdasarkan observasi penulis, biaya masuk lembaga pendidikan Islam swasta di Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2023/2024 misalnya di SDIT Al Firdaus Banjarmasin, besarnya uang pangkal yaitu Rp. 12.000.000,-⁷ sedangkan pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin, besarnya uang pangkal yaitu Rp. 20.000.000,-⁸. Selain itu di yaitu SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar, besar uang pangkal yaitu Rp. 7.000.000,-⁹ dan di Kota Banjarbaru yaitu di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru dengan biaya pangkal sebesar Rp. 7.500.000,-¹⁰.

Besarnya uang masuk lembaga pendidikan Islam tersebut, akibatnya tidak semua kalangan dapat mengenyam pendidikan Islam sesuai yang diharapkan orang tua/wali peserta didik. Sedangkan, lembaga pendidikan Islam khususnya

⁶“Makin Tinggi Jenjang, Biaya Pendidikan di Indonesia Makin Mahal”, diakses pada 28 Maret 2023, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/makin-tinggi-jenjang-biaya-pendidikan-di-indonesia-makin-mahal>.

⁷Kurnia, Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2023 Pukul 11.00 WITA.

⁸Auliya Safitri, Tata Usaha SDIT Ukhuwah Banjarmasin, Wawancara pribadi online, *WhatsApp*, 27 Februari 2023 Pukul 21.40 WITA.

⁹Ikta Yarliani, Kepala SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar, Wawancara pribadi, Banjar, 30 November 2022 Pukul 20.00 WITA.

¹⁰Dokumen Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru, *Instagram*, 27 Februari 2023 Pukul 00.26 WITA.

swasta sangat diminati oleh orang tua/wali peserta didik. Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa partisipasi orang tua menyekolahkan anak ke MTs swasta sangat tinggi dengan berbagai bentuk sesuai kemampuan masing-masing orang tua peserta didik diantaranya berpartisipasi dengan memberikan uang, harta benda, pikiran dan tenaga. Sesuai pilihan orang tua peserta didik berjumlah 203 sebagai subjek penelitian menunjukkan angka 0,49 % sampai 11,33% atau sekitar 1 sampai 23 orang tua yang tidak setuju, selebihnya 88,67% sampai 100% setuju atau kisaran 180 sampai 203 orang tua setuju dalam berpartisipasi menyekolahkan anaknya ke MTs swasta Darul Ulum, Al Amin Banturung dan Fathul Jannah kota Palangkaraya.¹¹

Pihak-pihak yang memberikan subsidi dan sumbangan kepada sekolah dari lembaga resmi ataupun dari daerah setempat dengan konsisten adalah pengertian dari sumber dana pendidikan.¹² Pembiayaan pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah, pemerintah daerah dan daerah setempat telah disebutkan pada UU Pasal 46 nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.¹³

Sumber pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam khususnya swasta

¹¹Muhammad Dahlar, "Partisipasi Orang Tua Peserta didik Menyekolahkan Anak ke MTs Swasta Kota Palangka Raya" (Palangka Raya, IAIN Palangka Raya, 2021), h. v.

¹²A. Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian Penerbitan UIN SGD Bandung, 2019), h. 111.

¹³Presiden Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", h. 43.

relatif lebih beragam dibandingkan dengan sekolah negeri.¹⁴ Sekolah swasta diharapkan memiliki imajinatif dan kreatif yang lebih untuk menggali sumber dana guna mengatasi permasalahan pendidikan yang berkualitas dibandingkan dengan sekolah negeri karena bagi mereka dana nyaris tidak menjadi hal yang dikhawatirkan karena pemerintah pusat dan daerah menjadi sebagian besar dari sumber dana mereka. Sedangkan, sebagian kecil saja sumber dana berasal dari masyarakat. Tetapi, hal ini merupakan sebuah permasalahan untuk sekolah swasta.

Jika dibandingkan dengan sekolah negeri, sebagian besar sumber dana sekolah swasta berasal dari masyarakat. Untuk mendapatkan solusi dari masalah pembiayaan sekolah swasta, yaitu *fundraising* menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan.¹⁵ Maka, lembaga pendidikan Islam yang mana sebagian besar berstatus swasta tidak terlepas dari *fundraising*.

Dalam Q.S. al-Baqarah/2: 261 Allah berfirman.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Ayat tersebut menjelaskan tentang keutamaan infak di jalan Allah yaitu Allah memberi balasan dengan menggandakan hartanya berkali-kali lipat hingga 700 kali lipat. Dijelaskan pada tafsir ayat tersebut mengandung makna bahwa perumpamaan manusia yang mengeluarkan hartanya di jalan Allah mengandung

¹⁴Ahmad Juhaidi, Hilmi Mizani, dan Muhammad Bahruddin, "Strategi *Fundraising* pada Pesantren di Kalimantan Selatan," *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 1 (Desember 2022), h. 13.

¹⁵Fawziyah Tansyah Siregar, "Efektivitas *Fundrising* Bagi Pemberdayaan Pendidikan," *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2022), h. 119.

makna bahwa mentaati-Nya ibarat sebutir biji yang tumbuh 7 buah tangkai, yang setiap tangkainya terdapat seratus biji. Demikian pula, harta yang dikeluarkan meningkat berlipatganda menjadi 700 kali lipat. Allah menggandakan lebih jauh dari apa yang Dia kehendaki, karunia Allah Maha Luas, dan Allah Maha Mengetahui.¹⁶

Pada menafsiran yang lain, ayat ini perumpamaan yang diberikan Allah Ta'ala mengenai pelipatgandaan pahala bagi orang yang menafkahkan harta kekayaannya di jalan-Nya dengan tujuan untuk mencari keridhaan-Nya. Kebaikan itu dilipatgandakan mulai dari sepuluh sampai tujuh ratus kali lipat. Allah berfirman "*Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah.*" Sa'id bin Zubair mengatakan: "*Yaitu dalam rangka menaati Allah.*" sedangkan Makhul mengatakan: "*Yang dimaksud adalah menginfakkan harta untuk jihad, berupa tali kuda, persiapan persenjataan dan yang lainnya.*"

Syabib bin Basyar menceritakan dari ikrimah, dari Ibnu Abbas: "*Dirham yang dipergunakan untuk jihad dan ibadah haji akan dilipatgandakan sampai 700 kali lipat.*" Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman: "*Adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji.*" Perumpamaan ini lebih menyentuh jiwa daripada penyebutan bilangan 700 kali lipat, karena perumpamaan tersebut mengandung isyarat bahwa pahala amal shalih itu dikembangkan oleh Allah bagi para pelakunya, sebagaimana tumbuh-tumbuhan, tumbuh subur bagi yang menanamnya di tanah yang subur. Dalam

¹⁶Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuti, *Tafsir Jalalain Jilid 1* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), h. 145-146.

hadis juga telah disebutkan pelipatgandaan kebaikan sampai 700 kali lipat.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ada seorang laki-laki yang menginfakkan seekor unta yang hidungnya telah diberi tali di jalan Allah. Lalu Rasulullah bersabda: *“Engkau pasti akan datang pada hari kiamat kelak dengan 700 unta yang telah di tali hidungnya.”* Diriwayatkan juga oleh Muslim dan an-Nasa'i. Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Abu Hurairah, ia menceritakan Rasulullah bersabda: *“Setiap amal perbuatan anak Adam, satu kebaikan dilipatgandakan 10 sampai 700 kali lipat atau bahkan lebih sesuai karena Allah.”* Allah berfirman: *‘Kecuali puasa, karena ia untuk-Ku dan Aku akan memberikan pahala atasnya. Ia meninggalkan makanan dan minuman karena-Ku, dan orang yang berpuasa mempunyai dua kebahagiaan, kebahagiaan ketika berbuka dan kebahagiaan ketika bertemu dengan Rabbnya. Bau mulut orang yang berpuasa lebih wangi di sisi Allah daripada bau minyak kesturi. Puasa itu perisai, puasa itu perisai.’* Demikian hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dalam kitabnya.

Allah berfirman, *“Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki.”* Artinya, sesuai keikhlasan orang itu dalam beramal. *“Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”* Maksudnya, karunia Allah itu Maha Luas dan sangat banyak bahkan lebih banyak dari makhluk-Nya, dan Dia Maha Mengetahui siapa-siapa yang berhak dan siapa-siapa yang tidak berhak mendapatkannya. Maha Suci Allah Ta'ala, Maha Suci Dia dan segala puji bagi-Nya.¹⁷

¹⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), h. 526.

Fundraising dapat diartikan sebagai tindakan mengumpulkan dana dari masyarakat dan dari sumber lain yang berasal dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, pemerintah luar atau pemerintah setempat yang mana dana tersebut didistribusikan untuk mendanai kegiatan dan pelaksanaan operasional lembaga agar bisa mencapai hal yang diinginkan. Sekolah/madrasah perlu melakukan penggalangan dana untuk mendapatkan sumber dana karena sangat menentukan hasilnya.¹⁸ Dalam bahasa Inggris, *fundraising* diartikan sebagai penghimpun atau penggalangan dana. Individu yang bertugas mengumpulkan dana tersebut disebut sebagai *fundraiser*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *fundraising* atau penggalangan dana mengandung arti proses pengumpulan, penghimpunan dan pengarahan. Proses untuk mengajak masyarakat, baik masyarakat sebagai individu atau perwakilan masyarakat ataupun organisasi, untuk menyumbangkan dana mereka kepada suatu organisasi/lembaga adalah pengertian *fundraising*.¹⁹

Dalam hal ini, diperlukan keahlian dan kreativitas lembaga pendidikan Islam dalam melakukan *fundraising* demi berjalannya program sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Idealnya, untuk melakukan kegiatan *fundraising*, sebuah lembaga memerlukan *trust* yang kuat, pengaturan dana yang kompeten, dan kegiatan yang berdampak positif dan dirasakan seluruh orang.²⁰

¹⁸Muhammad Bahrudin, "Strategi *Fundraising* di Pondok Pesantren Assalafi Raudhatul Jannah Batusilira dan Pondok Pesantren Nurul Abshor" (Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), h. 6-7.

¹⁹Fawziah Tansyah Siregar, "Efektivitas *Fundrising* Bagi Pemberdayaan Pendidikan," *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2022), h. 112.

²⁰Siregar, h. 111.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin pada awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 4 No. 55 Komp. Masjid Al- Amin tahun 2001-2005, namun sejak tahun 2005 sampai sekarang sudah menempati gedung baru yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A RT. 33 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 tanggal 18 Oktober 2016 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” (amat baik) berlaku sampai dengan 18 Oktober 2021, terhitung sejak tanggal ditetapkan.²¹

SD Islam Terpadu Al Firdaus Banjarmasin adalah satuan pendidikan Sekolah Dasar beralamat di Jl. Sungai Gampa RT. 21 Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan ini berada dibawah naungan Yayasan Bina Insani. Sekolah ini mulai berdiri pada 21 Februari 2012, dan mendapat izin operasional pada 6 Mei 2014 dan resmi berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kemudian dinyatakan terakreditasi A pada 31 Oktober 2018.²², saat ini jumlah peserta didik mencapai 618 orang dengan 24 kelas.²³

Sekolah Dasar Tahfizh Al Qur’an Ummul Qura Kabupaten Banjar adalah

²¹Dokumentasi Profil SDIT Ukhuwah Banjarmasin Tahun Ajaran 2022/2023 (sumber: Dewi Pratiwi, Bendahara SDIT Ukhuwah Banjarmasin, 22 September 2023 Pukul 10.16 WITA).

²²“SD Islam Terpadu Al Firdaus”, diakses pada 29 Maret 2023, https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SD%20ISLAM%20TERPADU%20AL%20FIRDAUS_138797.

²³Kurnia, Kepala Sekolah SDIT Al Firdaus Banjarmasin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2023 Pukul 11.01 WITA.

sekolah swasta yang beralamat di Jalan Mahligai Gang H. Rasyikin RT. 001 RW. 002, Kertak Hanyar II, Kertak Hanyar, Banjar. Sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Tahfizh Al Qur'an Ummul Qura Banjarmasin ini berdiri pada 8 Juli 2019 dan beroperasi sejak tahun 2020. Saat ini jumlah peserta didik mencapai 68 orang dengan 4 rombel. Dalam sistem pembelajaran, SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar memiliki tiga bangunan kurikulum, yaitu kurikulum Al Qur'an, kurikulum diniyah dan kurikulum nasional. Pada 11 Januari 2023 sekolah mendapat izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar. Dengan berdirinya Sekolah Dasar Tahfizh Al Qur'an (SDTQ) Ummul Qura Kabupaten Banjar, maka diharapkan lahirnya peserta didik yang memiliki hafalan 10-20 juz *mutqin* dengan pemahaman tadabbur ayat-ayatnya. Selain itu peserta didik juga diharapkan memiliki keyakinan yang kuat, ibadah sesuai Al Qur'an dan Sunnah, memiliki akhlak mulia, menjadi pribadi cerdas, terampil dan berwawasan luas sesuai perkembangan zaman.²⁴

SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar adalah sekolah Islam swasta dibawah naungan yayasan dan Dinas Pendidikan. Ketiga sekolah tersebut melakukan manajemen *fundraising* dalam pelaksanaannya, baik itu untuk pembangunan gedung ataupun kegiatan sosial. Berdasarkan latar belakang diatas, perlu kajian lebih dalam mengenai *fundraising* dalam rangka mencapai keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam menggali sumber dananya sesuai harapan masyarakat. Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang

²⁴Ikta Yarliani, Kepala SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar, Wawancara pribadi, Banjar, 30 November 2022 Pukul 20.01 WITA.

“Manajemen *Fundraising* pada Lembaga Pendidikan Islam Swata (Studi Multi Situs pada SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perencanaan *fundraising* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar;
- b. Pengorganisasian *fundraising* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar;
- c. Pelaksanaan *fundraising* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar;
- d. Pengawasan *fundraising* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka selanjutnya ditemukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang perencanaan *fundraising* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar;
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengorganisasian *fundraising* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar;

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pelaksanaan *fundraising* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar;
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengawasan *fundraising* di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, SDIT Al Firdaus Banjarmasin dan SDTQ Ummul Qura Kabupaten Banjar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini bisa sebagai sebuah karya tulis yang bisa memperluas pengetahuan dan informasi mengenai *fundraising* lembaga pada pendidikan Islam swasta.
 - b. Dalam penelitian ini juga bisa sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti berikutnya sehingga dapat dilakukan penelitian jauh lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk pemerintah, penelitian ini menjadi referensi pemecahan konflik pendanaan pendidikan di Indonesia dan menunjang pelaksanaan Undang-Undang Dasar 1945 mengenai pendidikan.
 - b. Untuk lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi untuk bisa menjalankan tugasnya, lebih khusus untuk meningkatkan mutu dalam dalam *fundraising* sehingga dapat dilaksanakan dengan lancar.

- c. Untuk masyarakat, menjadi referensi dalam pengelolaan lembaga masyarakat dan pengelolaan pendidikan bagi anak usia sekolah.
- d. Untuk perguruan tinggi, menjadi tambahan referensi pada perpustakaan dan dokumentasi sehingga akan meningkatkan layanan pendidikan bagi pembaca, khususnya mahasiswa.
- e. Untuk peneliti, ilmu pengetahuan dari hasil penelitian ini akan menjadi bekal peneliti untuk menghadapi peran dalam masyarakat sehingga dapat berkontribusi dan menebar kebermanfaatan khususnya pada pendidikan Islam.

E. Definisi Operasional

Untuk membatasi kesalahan penafsiran pada penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai batasan dan penegasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Adapun definisi operasional yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manajemen merupakan serangkaian proses yaitu merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Manajemen *fundraising* meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.
2. *Fundraising* adalah penggalangan dana, yaitu kegiatan mengumpulkan dana dari masyarakat dan sumber lain dari masyarakat setempat, baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan, lembaga pemerintah luar

atau setempat, yang akan digunakan untuk mendanai program dan pelaksanaan operasional organisasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²⁵ Tindakan ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

3. Lembaga pendidikan Islam Swasta merupakan tempat pelaksanaan pendidikan Islam bersifat swasta atau bukan milik pemerintah. Lembaga pendidikan ini berisi hal konkrit yaitu sarana prasarana dan hal abstrak yaitu dengan adanya aturan-aturan tertentu serta penanggungjawab pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini peneliti membatasi hanya pada lembaga pendidikan Islam formal swasta.

F. Penelitian Terdahulu

Ahmad Juhaidi, Hilmi Mizani, Muhammad Bahrudin, 2023, Jurnal dengan judul *Strategi Fundraising pada Pesantren di Kalimantan Selatan*. Hasil penelitian menunjukkan kesuksesan *fundraising* sebagian besar melalui pengaruh dari pengasuh pondok. Retensi dan *stewardship* untuk donatur pada pondok pesantren melalui transparansinya, memelihara citra melalui pengasuh pondok dan mengikutsertakan donatur pada pengelolaan lembaga. Adapun apresiasi pada donatur tidak berdasar pada kebutuhan donor.²⁶ Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis adalah lembaga pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah pesantren yang berada dibawah naungan yayasan, sedangkan penelitian saya pada

²⁵Bahrudin, "Strategi *Fundraising* di Pondok Pesantren Assalafi Raudhatul Jannah Batusilira dan Pondok Pesantren Nurul Abshor.", h. 7.

²⁶Juhaidi, Mizani, dan Bahrudin, "Strategi *Fundraising* pada Pesantren di Kalimantan Selatan.", h. 12.

sekolah formal berstatus swasta yang berada dibawah naungan yayasan dan dinas pendidikan.

Muhammad Bahrudin, 2022, Tesis dengan judul *Strategi Fundraising di Pondok Pesantren Assalafi Raudhatul Jannah Batusilira dan Pondok Pesantren Nurul Abshor*. Hasil penelitian menyimpulkan karakteristik sosial ekonomi berdasarkan pada pendapatan donatur sebesar Rp. 1.000.000,- – Rp. 3.000.000,-. Sementara karakteristik donatur menurut jenjang pendidikan adalah SMA sederajat, S1, S2 dan S3. Hasil penelitian tentang karakteristik informan menurut pekerjaan menunjukkan bahwa informan terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengajar atau dosen serta wiraswasta. Untuk kegiatan retensi, Pondok Pesantren Assalafi Raudhatul Jannah Batusilira dan Pondok Pesantren Nurul Abshor melakukan hal ini melalui cara membangun ikatan bersama orang tua/wali santri serta tokoh masyarakat, kepercayaan dan loyalitas donatur tetap dijaga oleh pondok pesantren. Saat memohon dana, kedua pesantren ini memiliki strategi yang sama yaitu langsung dan tidak langsung. Berkenaan dengan tahap *stewardship*, keduanya menyampaikan ucapan terima kasih dan menyampaikan laporan kegiatan yang telah dilaksanakan melalui pertemuan, media sosial dan situs resminya.²⁷ Hal yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada objek penelitian yang mana pada penelitian ini adalah manajemen *fundraising*, sedangkan dalam penelitian saya adalah manajemen *fundraising*.

Tiarani Mirela, Erni Muastiwi, Amiruddin, 2022, *Penggalian Sumber Dana Pendidikan di SD Negeri Samirono Yogyakarta*. Hasil penelitian ini terlihat

²⁷Bahrudin, “Strategi *Fundraising* di Pondok Pesantren Assalafi Raudhatul Jannah Batusilira dan Pondok Pesantren Nurul Abshor.”, h. iv.

bahwa sekolah ini tidak mengadakan sumber dana lain, mereka hanya bergantung pada dana pemerintah. Tetapi sekolah berupaya untuk mengatasi tersebut dengan dana yang terbatas, maka pihak sekolah ingin melakukan kerjasama dengan komite sekolah. Dari paparan tersebut diketahui bahwa pendanaan yang terorganisir memudahkan dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan yaitu efektif dan efisien.²⁸ Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian penulis yaitu pada status lembaga pendidikan, pada penelitian ini lokasi penelitian pada sekolah yang berstatus negeri, sedangkan penelitian penulis pada sekolah yang berstatus swasta yang mana dalam pelaksanaannya dinaungi oleh yayasan dan kementerian pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini mengacu pada buku Pedoman Karya Ilmiah UIN Antasari Banjarmasin tahun 2021, yaitu:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman bukti bebas plagiasi, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman transliterasi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan halaman daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan

²⁸Tiarani Mirela, Erni Muastiwi, dan Amiruddin, "Penggalian Sumber Dana Pendidikan di SD Negeri Samirono Yogyakarta," *Shautut Tarbiyah* 28, no. 1 (Mei 2022), h. 35.

sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari kajian teori dan kerangka pikir.

Bab III berisi metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

Bab V terdiri dari simpulan dan rekomendasi

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.





